

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kebijakan otonomi daerah dalam undang - undang nomor 09 tahun 2015 pemerintahan daerah secara eksplisit memberikan otonomi yang luas kepada pemerintah daerah yang mempunyai hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Langkah pemerintah untuk mencapai kehidupan yang damai dan sejahtera diantaranya dengan melaksanakan pembangunan. Pembangunan selalu di pahami sebagai suatu upaya atau langkah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam rangka memperbaiki kondisi kehidupan untuk menjadi lebih baik tentunya dengan cara menggerakkan partisipasi masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan.

Pemerintah desa harus mempunyai peranan yang sangat penting terhadap akselerasi (pelaksanaan implementasi) pada proses pembangunan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat di desa akan terlaksana dengan baik bila peran pemerintah desa serta masyarakat dan partisipasinya juga baik. Oleh karena itu peneliti berpikir peranan pemerintah dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa sangat penting demi kelancaran pembangunan desa.

Dalam membantu kemajuan pemerintah kabupaten tentunya pemerintah desa harus menyiapkan terobosan program-program baru lebih-lebih dalam upaya mengembangkan usaha industri kecil yang ada di desa tersebut.

Berbicara tentang usaha industri kecil salah satunya adalah usaha ekonomi lokal kerajinan genteng, genteng adalah atap rumah. Satu hal yang tidak boleh kita remehkan ketika membahas suatu bangunan adalah atap. Atap mempunyai banyak fungsi yang sangat penting dalam bangunan itu sendiri, salah satunya adalah atap sebagai fungsi peneduh dan pelindung bangunan. Atap melindungi bangunan dari panas dan hujan. Selain itu, atap mempunyai fungsi yang tidak kalah penting dalam aspek estetika. Atap seolah-olah berfungsi sebagai mahkota pada sebuah bangunan atau rumah. Atap adalah elemen utama terhadap bangunan yang akan menentukan perwajahan rumah itu sendiri.

Dalam pembahasan ini kita akan membahas komponen lain yang tidak kalah penting dalam struktur atap. Akan tetapi, alangkah baiknya jika terlebih dahulu kita menelusuri lebih dalam lagi tentang asal usul genteng tanah liat (roof tile). Jauh sebelum bangsa ini merdeka, genteng sudah lebih awal lahir dan di produksi secara berkala di negara-negara luar, salah satunya di china, Sebelum zaman neolitikum, dimulai sekitar 10.000 SM, dan timur tengah, beberapa waktu kemudian dari wilayah ini penggunaan genteng tanah liat tersebar ke seluruh Asia dan Eropa. Tidak hanya orang Mesir kuno dan Babel, tetapi juga bangunan Yunani dan Romawi mereka menggunakan atap dan ubin dari tanah liat (Noise, 2013 : 1).

Indonesia sendiri baru mengenal material tanah liat pada abad ke-19. Pada tahun 1920, pada saat itu sudah banyak warga yang membuat gerabah untuk alat-alat rumah tangga seperti tungku, gentong, padasan, blengker, jambangan, kendil, cowek dan cobek dari tanah liat. Kerajinan tanah liat masih berlangsung sampai saat ini, keahlian turun-temurun tersebut konon merupakan hasil intraksi dengan kebudayaan China. Warisan keahlian membuat kerajinan tanah liat tersebut akhirnya berlanjut hingga pada pembuatan genteng dari tanah liat.

Pada saat itu dibentuklah Balai Kramik di Bandung. Beberapa daerah penghasil tanah liat termasuk daerah pleret, banyuwangi dan kebumen. Ketiga daerah tersebut merupakan salah satu dari sejumlah daerah yang memiliki potensi dentra genteng. Genteng-genteng tersebut di buat untuk memenuhi pembangunan infrastruktur termasuk untuk dijadikan atap pabrik gula (Noise, 2013 : 1).

Di Jawa timur, Madura khususnya Kabupaten Sumenep. Desa terpencil di Kecamatan Gapura, yaitu Desa Andulang. Desa yang memiliki lima Dusun (Laok Lorong, Darmaayu, Pakamban, Cemanis dan Gunong) dengan mata pencaharian Petani, Buruh Tani, Peternak, Pedagang, Pengrajin dll. dengan jumlah penduduk 3059, Sekretaris Desa Andulang, Thayyib Kartawi menyatakan bahwa dari zaman dulu Desa Andulang sudah dikenal dengan masyarakat yang mayoritas berpenghasilan genteng. Sebelum Indonesia merdeka. Orang-orang andulang sudah lebih dulu makmur dan menata kehidupan masyarakatnya dengan mengupayakan usaha industri kecil kerajinan

genteng di desanya tetap berjalan dan terus berkembang, serta satu kometmen untuk mempertahankan kearifan lokal tersebut hingga ke generasi selanjutnya (Hasil Wawancara, Thayyib Kartawi, 14-Desember-2019).

Seiring dengan berjalannya waktu ke waktu, roda kehidupan terus berputar, negeri ini terus berkembang. Tahun ini 2019 adalah era Revolusi Industri 4.0 atau yang sering kita dengar dengan sebutan era digital, dimana negara tampil sebagai Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Era kompetisi dimulai, banyak produk-produk asing masuk dan produk lokal tidak terfikirkan, hingga berakibat pada ketidakmajuan pada produk lokal dan tertinggal jauh oleh produk-produk asing.

Realita yang bisa kita lihat, selama kami meneliti keberadaan usaha industri kecil kerajinan genteng di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep sungguh sangat memprihatinkan, desa yang disebut sebagai urat nadi kehidupan tersebut tidak lagi pantas di sandangnya. Konon sekitar sepuluh tahun terakhir ini usaha genteng tidak lagi menjadi sandaran ekonomi masyarakat Desa Andulang. Usaha genteng yang awalnya sampai 750 kepala keluarga atau sekitar 1500 orang yang memproduksi genteng, kini tidak lagi. Dari data sementara, Sekretaris Desa Andulang “Thayyib Kartawi, menyatakan bahwa saat ini hanya sekitar 250 kepala keluarga atau sekitar 500 orang saja yang masih mempertahankan usaha peninggalan nenek moyangnya itu. Bahkan pada saat ini masyarakat yang masih konsisten dengan usaha genteng bisa dihitung menggunakan jari (Hasil Wawancara, Thayyib Kartawi, 14-Desember-2019).

Sejauh ini usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan usaha industri genteng, Kepala Desa Andulang, RIMAWI berpendapat usaha tersebut dimulai sejak tahun 2002 hingga sekarang dengan memberi bantuan alat pembuat genteng, peroses pengeringan hingga pembakaran, namun upaya tersebut terhenti ketika dalam proses pemasaran, hal ini yang menjadi prospek utama bagi kepala desa terpilih Desa Andulang sekarang. Bapak RIMAWI menilai masalah ini sangat menjadi perhatian penuh dari pemerintah desa, beliau berkometmen akan mengembangkan usaha industri genteng dengan membentuk kelompok dan hasil gentengnya akan di pasarkan langsung oleh pemerintah desa (Hasil Wawancara, RIMAWI, 16-Januari-2020).

Dari realita di atas kami kembali untuk meneliti alasan yang bisa mengembalikan keadaan tersebut, kami kembali terjun kemasyarakat guna untuk menemukan faktor-faktor yang diyakini bisa mengembalikan usaha genteng mereka, salah satu faktornya adalah : faktor ekonomi, faktor peran pemerintah, faktor kemajuan, faktor pendidikan, dan faktor diri sendiri.

Keadaan menurunnya minat masyarakat luas terhadap genteng Desa Andulang sekretaris desa menilai selama ini karena kurangnya upaya dari pemerintah desa maupun peran pemerintah Kabupaten Sumenep dalam mengembangkan usaha industri kecil kerajinan genteng di Desa Andulang. Masyarakat menganggap pemerintah lebih memperhatikan usaha inter lokal ketimbang usaha lokal itu sendiri. Masyarakat tidak lagi mempunyai semangat yang tinggi untuk berusaha genteng, hal ini karena kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah Desa terhadap penduduk di desa. Sehingga masyarakat

banyak yang meninggalkan usaha genteng, bahkan banyak dari mereka lebih memilih bekerja di luar kota, seperti jaga toko di ibu kota, kerja ke Malaysia, ke Arab Saudi dan lain sebagainya.

Padahal akibat dari kelalaian pemerintah dalam upaya mengembangkan usaha industri kecil kerajinan genteng di Desa Andulang ini akan berakibat terhadap cacatnya nama baik desa itu sendiri dengankurangnya karakter usaha di dalam desa itu sendiri, sehingga jika keadaan tersebut dibiarkan akan menimbulkan kekacauan ekonomi di Desa Andulang, masyarakat tidak lagi punya rasa tanggung jawab yang besar terhadap karakteristik desanya dalam mewujudkan desa yang aman, adil, makmur dan sejahtera.

Dalam upaya mengembangkan usaha industri kecil kerajinan genteng di Desa Andulang tidaklah cukup hanya pengawasan dari pihak pemerintah desa dan kabupaten, tapi juga kesadaran yang besar dari masyarakat itu sendiri untuk mempertahankan usaha lokal mereka. Jadi, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat guna mempertahankan usaha genteng mereka, sosialisasi dan bantuan dana, sehingga masyarakat sadar bahwa usaha genteng bukan hanya sekedar masalah usaha ekonomi, tapi masalah komitmen untuk mengembangkan usaha industri kecil kerajinan genteng yang diwarisi oleh nenek moyang mereka.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap diantara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi

sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih jelas dan penulisan penelitian mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu disusun perumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan dua masalah yang sangat penting. Yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Usaha Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ?
2. Apa Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Usaha Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Usaha Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Pendukung dan Kendala Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Andulang Dalam Mengembangkan Usaha Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa mamfaat, diantaranya adalah :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis mamfaat adanya penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat utama dalam mendapatkan gelar sarjana, selain itu diharapkan dapan meningkatkan penalaran yang lebih luas serta kemampuan penulis dalam upaya pemecahan masalah Usaha Industri Kecil Kerajinan Genting di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

2. Bagi Lembaga STKIP PGRI Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan sumbangan pemikiran baru bagi STKIP PGRI Sumenep khususnya untuk adik angkatan sesama jurusan yang meneliti tentang Peran pemerintah desa dalam upaya mempertahankan Usaha Industri Kecil Genting di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Yakni sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan secara imperis sehingga diperoleh pemahaman yang utuhdan integral mengenal berlakunya hukum di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai wacana dalam mengembangkan Usaha Industri Kecil kerajinan Genting di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, sehingga masyarakat semangat mengembangkan usaha

industri kecil kerajinan genteng dan menciptakan inovasi-inovasi baru yang lebih maju.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menyumbangkan pengetahuan dan pemikiran bagi pemerintah sebagai pelaksanaan hukum tentang dalam mengembangkan Usaha Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Definisi Kebijakan Pemerintah Desa

Pengertian Kebijakan Pemerintah adalah jawaban terhadap suatu masalah yang terjadi, karena merupakan upaya memecahkan, mengurangi, dan mencegah suatu keburukan serta sebaliknya menjadi penganjur, inovasi, dan pemuka terjadinya kebaikan, dengan cara terbaik dan tindakan terarah.

Metode-metode yang dipakai dalam pembuatan kebijakan publik bisa beranekaragam, dan masing-masing mengandung konsekuensi yang harus diterima. Seorang pejabat dapat saja menggunakan ancaman untuk mengambil keputusan, tetapi ketidakpuasan publik yang merasa tidak dihargai pendapatnya merupakan hal yang harus dipertimbangkan. Sebaliknya, kebijakan-kebijakan partisipatif mungkin akan lebih

memberikan kepuasan bagi keinginan publik untuk berpendapat sendiri, tetapi pengambilan keputusan jelas membutuhkan waktu lebih lama.

2. Definisi Pengembangan Usaha Industri Kecil

Pengembangan usaha merupakan tugas serta proses persiapan analisis tentang pertumbuhan potensial, dukungan serta pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, namun tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha itu sendiri.

Pada dasarnya, masalah yang dihadapi oleh industri kecil adalah soal manajemen, modal, mutu dan soal pemasaran. Salah satu solusinya adalah keterkaitan industri maupun perdagangan, selain itu, bantuan unit pelayanan teknis, meliputi : pengolahan, analisis data, desain dan rekayasa produk tertentu, penerapan teknologi modern, bantuan mesin produksi, pembinaan manajemen, dan pelatihan tenaga kerja.

Undang - undang Nomor 3 tahun 2014 tentang industri, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk bagian ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri hingga mampu menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau mamfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.